

Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rembang Kabupaten Pasuruan Melalui *Sociopreneur* Sedap Malam (*Polianthes Tuberosa*) Terintegrasi Dalam Mewujudkan Desa Maju Berkelanjutan

Increasing the Welfare of the Community of Rembang Village, Pasuruan Regency Through Integrated Sociopreneur Tuberosa (*Polianthes Tuberosa*) in Creating a Sustainable Advanced Village

Rohibni Rohibni¹, Fuat Fuat^{2*}, Achmad Aidin³, Yuli Indrianis⁴
Agnes Tesalonika Yolanda⁵, Hawa Innafiil Jannah⁶, Feizar Indra Irfandy⁷, Mukhammad Misbakhul Munir⁸, Muhammad Fariz Dwitanto⁹, Khamdan Safiudin¹⁰, Nahlah Latif¹¹, Yasmin¹²

¹⁻⁴ Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Pedagogi & Psikologi, Universitas PGRI Wiranegara, Jl. Ki Hajar Dewantara No.27-29, Kota Pasuruan, 67118-Indonesia

⁵⁻⁷ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pedagogi & Psikologi, Universitas PGRI Wiranegara, Jl. Ki Hajar Dewantara No.27-29, Kota Pasuruan, 67118-Indonesia

⁸ Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi dan Sains, Universitas PGRI Wiranegara Jl. Ki Hajar Dewantara No.27-29, Kota Pasuruan, 67118-Indonesia

⁹⁻¹⁰ Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Pedagogi & Psikologi, Universitas PGRI Wiranegara, Jl. Ki Hajar Dewantara No.27-29, Kota Pasuruan, 67118-Indonesia

¹¹⁻¹² Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pedagogi & Psikologi, Universitas PGRI Wiranegara, Jl. Ki Hajar Dewantara No.27-29, Kota Pasuruan, 67118-Indonesia

*E-mail corresponding: boozfuat@gmail.com

Received: 29 Mei 2023; Revised: 15 juni 2023; Accepted: 18 Juli 2023

Abstrak. Desa Rembang merupakan salah satu Desa yang berada di Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Desa ini didominasi oleh pertanian Bunga Sedap Malam, bahkan selama ini menjadi flora khas Pasuruan dan menjadi penghasil bunga sedap malam terbesar di Indonesia. Namun masalah utama yang dihadapi para petani ialah fluktuasi harga akibat penjualan bunga dalam bentuk mentah yang sangat bergantung pada *event-event* tertentu. Hal ini diperparah dengan kondisi kelompok tani yang individual serta manajemen usaha yang belum terintegritas. Tujuan program pengabdian ini ialah untuk meningkatkan kesejahteraan petani sedap malam dan meningkatkan pemahaman masyarakat akan potensi besar yang ada. Secara garis besar beberapa tahapan pengabdian dilakukan melalui pengintegrasian kelompok tani dengan manajemen usaha yang terintegritas untuk mengatasi fluktuasi harga, pembentukan *sociopreneur* baru dengan pengembangan inovasi produk turunan untuk mengendalikan harga bunga agar tidak bergantung pada *event-event* tertentu, pelaksanaan berbagai pelatihan dan sosialisasi terkait pengelolaan manajemen usaha yang terintegritas, dan pengembangan Tuberosa Café sebagai pusat pemasaran dan keberlanjutan program. Pengabdian ini didanai oleh Kemdikbudristek melalui program PPK, selain itu tim juga menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dan perusahaan sekitar. Keberhasilan program telah dicapai dengan baik dimana telah terintegrasi dua kelompok tani, terbentuk *sociopreneur* baru, terlaksananya pelatihan-pelatihan yang disusun, serta terwujudnya Tuberosa Café sebagai keberlanjutan program.

Kata Kunci: Agroindustri; bunga sedap malam; peningkatan kesejahteraan; Rembang; *sociopreneur*

Abstract. Rembang Village is one of the villages in Pasuruan Regency, East Java Province. The village is dominated by Tuberosa flower farming, which has become a typical flora of Pasuruan and the largest producer of Tuberosa flowers in Indonesia. However, the main problem faced by farmers is price fluctuations due to the sale of flowers in raw form which is highly dependent on certain events. This is exacerbated by the condition of individual farmer groups and business management that has not been integrated. The purpose of this service program is to improve the welfare of Tuberosa farmers and increase community understanding of the great potential that exist. Moreover, several stages of service carried out through integrating farmer groups with integrated business management to overcome price fluctuations, forming new sociopreneurs with the



development of derivative product innovations to control flower prices so as not to depend on certain events, conducting various training and socialization related to integrated business management, and developing Tuberosa Café as a marketing centre and program sustainability. This service is funded by Kemdikbudristek through the PPK program, besides that the team also collaborates with various parties and companies around. The success of the program has been achieved well where two farmer groups have been integrated, new sociopreneurs have been formed, the implementation of the training arranged, and the realization of Tuberosa Café as program sustainability.

Keywords: Welfare improvement, Tuberose flower; Sociopreneur; Agroindustry; Rembang

DOI: 10.30653/jppm.v8i3.499

1. PENDAHULUAN

Desa Rembang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Desa ini terdiri dari 4 dusun yakni Dusun Rembang I, Rembang II, Rembang III, dan Rembang IV, dengan catatan keseluruhan dusun tersebut terdiri dari 28 RT dan 9 RW. Berdasarkan data administrasi desa, wilayah bagian utara desa ini berbatasan dengan Desa Pekoren, bagian selatan dengan Desa Orobulu, dan bagian barat dengan Desa Kedung Banteng, serta bagian timur dengan Desa Sumberglagah. Menurut data penduduk, Desa Rembang terdiri dari 2.074 Kepala keluarga (KK) dengan jumlah sebesar 6.604 jiwa yang berasal dari 3.241 Laki-laki dan 3.363 Perempuan. Dilihat dari segi usia didapati bahwa kondisi penduduk usia produktif (rentang 15 s/d 64 tahun) di desa ini mencapai 69,9% dari total keseluruhan penduduk.

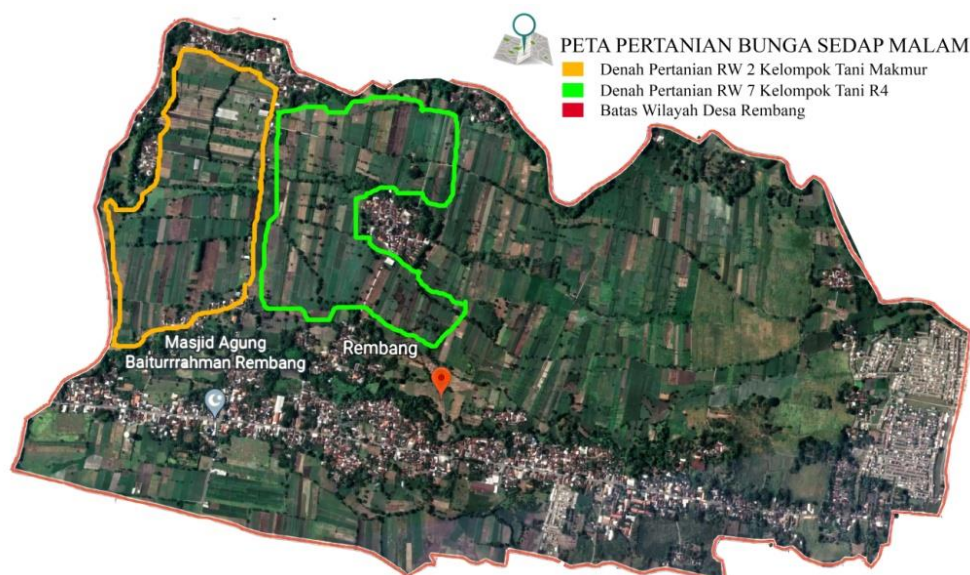
Desa ini memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai desa maju yang berkelanjutan. Pengembangan desa maju berkelanjutan dapat dilakukan dengan mengoptimalkan potensi unggulan yang ada di desa. Salah satu potensi terbesar yang dimiliki Desa Rembang ialah potensi geografis pada sektor pertanian yang sangat baik dengan kondisi tanah yang subur dan tekstur tidak terlalu basah serta sumber air yang cukup baik dan lahan pertanian yang sangat luas. Tercatat berdasarkan data pemerintah desa, wilayah ini memiliki lahan seluas 702,364 ha, yang terdiri dari panjang akses jalan 7,155 km, pemukiman 311,364 ha, sektor pertanian 271 ha, ladang 2 ha, empang 12 ha, lain-lain 5,7 ha. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lahan digunakan oleh masyarakat pada sektor pertanian.

Berdasarkan hasil survei tim pada tanggal 23 Maret 2022, pertanian di Desa Rembang didominasi oleh bunga sedap malam. Dimana terdapat sekitar 60 % pertanian bergerak di bidang ini, dengan jumlah sekitar 250 hektar lahan sawah ditanami bunga sedap malam dengan probabilitas tanaman bunga persatu hektar sebanyak 80 ribu lubang dan perkiraan hasil panen secara keseluruhan sekitar 1ton lebih perpanen. Bahkan berdasarkan data Pemerintah daerah dan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia Desa ini merupakan penghasil bunga sedap malam terbesar di Indonesia dan telah menjadi flora khas Kabupaten Pasuruan. Oleh karena itu, bidang pertanian ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (hasil survei pada Maret 2022).

Pada kenyataannya kondisi sebagian besar masyarakat masih hidup dalam keadaan kurang sejahtera. Bahkan hingga saat ini tercatat ada 170 KK miskin pada masa pandemi COVID-19 yang menerima program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD). Rata-rata pendapatan warga yang dalam hal ini ialah para petani Desa Rembang juga masih tidak menentu dengan perkiraan penghasilan di bawah Rp1.820.000,00 perbulan, jauh di bawah UMK Kabupaten Pasuruan per Desember 2021 sebesar Rp4.354.787,17 yang berakibat pada kurangnya kesejahteraan masyarakat Desa Rembang.

Penentuan lokasi dalam pengabdian ini ialah RW 2 dan RW 7. Hal tersebut dikarenakan RW 2 dan RW 7 merupakan wilayah dengan pertanian bunga sedap malam terbanyak di Desa Rembang. Terdapat sekitar 50-60 hektar lahan tani bunga sedap malam di masing-masing wilayah tersebut. Di samping itu, di wilayah ini sudah ada dua kelompok *sociopreneur* yang kegiatannya meliputi penyediaan pupuk untuk mengelolah lahan tani dan penjualan bunga sedap malam yang selama ini dijual dalam bentuk mentah. Kelompok *sociopreneur* yang dimaksud ialah kelompok tani Makmur di RW 2 yang dipimpin oleh Pak Khoirul dan kelompok tani R4 yang dipimpin oleh Bapak Sihabur pada RW 7. Namun, kegiatan kedua kelompok tani tersebut masih bersifat individual sehingga koordinasi antar kelompok jarang dilakukan.

Berdasarkan hasil diskusi bersama kelompok tani Makmur diketahui bahwa permasalahan utama pada pertanian bunga sedap malam ialah terjadinya fluktuasi harga. Hal tersebut dikarenakan selama ini penjualan yang dilakukan kelompok tani bersifat individual dan tidak ada kesepakatan harga serta *branding* pada bunga sedap malam yang mengikat. Akibatnya ialah terjadinya fluktuasi dan perbedaan harga penjualan bunga pada setiap kelompok tani. Di sisi lain, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rembang selama ini hanya melakukan kegiatan simpan pinjam dan belum bergerak pada pengembangan potensi bunga sedap malam. Selain itu, faktor lain penyebab terjadinya fluktuasi ialah penjualan bunga yang dijual dalam bentuk mentah dan sangat bergantung pada *event-event* tertentu seperti acara hari besar, acara keagamaan, pesta pernikahan, megengan, dan lain sebagainya. Dengan kata lain didapati bahwa pada saat *event* tersebut tidak ada, maka harga akan turun drastis dan terdapat banyak bunga yang tidak terdistribusikan secara maksimal akibat kondisi pasar yang tidak mendukung. Hal ini diperparah lagi dengan situasi pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan warga untuk mengadakan *event-event* besar (hasil survei pada Maret 2022).



Gambar 1. Denah pertanian RW 2 dan RW 7
(Sumber: Google Maps dan Hasil Analisis Peta Desa, 2022)

Pada dasarnya bunga sedap malam merupakan komoditas pertanian yang tidak bergantung pada musim. Bunga ini memiliki masa tanam dan perawatan pra-panen sepanjang 1-6 bulan, lalu setelah masa tersebut bunga dapat dipanen setiap hari atau 3 kali dalam satu minggu selama 2 tahun secara terus menerus. Adapun dari segi jenisnya selama ini di Desa Rembang terdapat dua jenis bunga yang berbeda yakni dian arum dan roro anteng. Perbedaan pada kedua bunga tersebut terlihat pada proses pemasarannya dimana bunga sedap malam dian arum hanya dijual dalam bentuk batangan yang salah satu target pasarnya ialah Provinsi Bali sedangkan roro anteng dapat dijual dalam bentuk batangan dan sekaligus bunga secara terpisah, karena sifatnya yang multifungsi target pasar roro anteng lebih luas dari pada dian arum, roro anteng bisa dipasarkan pada *event-event* yang relevan ataupun pada pasar konvensional, dengan pengiriman ke daerah Bali, Blitar, Kediri, dan lain sebagainya. Meski demikian pada dasarnya kegunaan dari kedua bunga tersebut hampir sama yakni digunakan pada *event-event* tertentu seperti hari raya, acara keagamaan, dan lain sebagainya. Dengan kata lain disimpulkan bahwa penjualan bunga sedap malam sangat bergantung pada *event-event* tertentu. Sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi persediaan bunga sedap malam yang

melimpah dari hasil panennya yang tidak bergantung pada musim tidak berbanding lurus dengan permintaan pasar yang bergantung pada *event-event* tertentu. Padahal sebenarnya, berdasarkan literatur penelitian yang ditemukan didapati bahwa bunga sedap malam merupakan bunga dengan sejumlah manfaat yang dapat dikembangkan dan memiliki nilai ekonomis yang besar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Luthfia, 2018) dalam disertasinya telah membuktikan bahwa ekstrak bunga sedap malam efektif untuk dijadikan sebagai anti nyamuk pada *aedes aegypti*. Hal sama juga dilakukan oleh (Maghfiroh, 2018) dalam disertasinya melaporkan bahwa penambahan ekstrak bunga sedap malam dengan konsentrasi 1% telah mampu membunuh larva *aedes aegypti* sebanyak 90% sehingga dapat dikatakan efektif sebagai *larvasida*. Bukan sekedar anti nyamuk, kandungan bunga sedap malam juga dipercaya sebagai pengharum rileksasi yang dapat dijadikan sebagai pengharum estetik bermutu tinggi (Resna, 2020) Selain itu, bunga sedap malam juga termasuk pada salah satu daftar 100 bunga yang aman untuk dikonsumsi manusia (Zhao et al., 2019).

Berdasarkan analisis permasalahan di atas dan potensi yang dimiliki, maka dibutuhkan pengintegrasian *sociopreneur* lama dengan sistem manajemen usaha yang terintegritas untuk mengatasi fluktuasi dan perbedaan harga. Selain itu, dibutuhkan pula pembentukan *sociopreneur* baru dalam pengembangan produk dengan pasar yang berbeda untuk mengendalikan harga bunga pada saat tidak ada *event* besar. Melalui program ini diharapkan petani dapat mengendalikan, dan menjalankan arus produksi bunga sedap malam dengan baik dan sesuai standar pasar, meliputi proses produksi, manajemen usaha, hingga distribusi produk dengan efisien sehingga dapat menjadi solusi atas usaha peningkatan kualitas hidup, dan kesejahteraan warga, serta mewujudkan desa maju yang berkelanjutan.

Pengabdian ini merupakan Program Penguatan Kapasitas Ormawa (PPK Ormawa) yang didanai oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdikbudristek RI), PPK Ormawa merupakan program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang diinisiasi oleh organisasi kemahasiswaan. Salah satu tujuan program ini ialah untuk meningkatkan kinerja perguruan tinggi dalam memperkuat kapasitas ormawa agar mampu menjadi organisasi kemahasiswaan yang kompeten, modern, berkarakter, dan cinta tanah air melalui serangkaian kegiatan pengabdian untuk mengembangkan potensi desa. Hal ini juga merupakan bagian dari program Kampus Merdeka yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk mendorong mahasiswa menguasai berbagai keterampilan terutama di bidang pengabdian. Universitas PGRI Wiranegara (UNIWARA) merupakan Kampus Merdeka yang telah menerapkan kebijakan ini. Kebijakan tersebut mewajibkan seluruh perguruan tinggi untuk melakukan kajian kurikulum untuk mendukung penyelenggaraan Kampus Merdeka. Proses pembelajaran di Kampus Merdeka memberikan tantangan dan peluang bagi pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa (Daryono dkk., 2021). Selain itu, program ini juga ditujukan untuk mengatasi kesenjangan yang lebar antara masyarakat, dan akademisi serta sebagai upaya perguruan tinggi untuk turut serta dalam mengembangkan desa dengan berbagai potensi yang ada.

Dalam program pengabdian ini, terdapat 14 topik pilihan yang bisa dijadikan usulan proposal untuk mengangkat permasalahan di masyarakat sekitar. Salah satu topik utama yang bisa diangkat adalah topik *sociopreneur* yang berpusat pada kegiatan pengembangan usaha ekonomi atau kegiatan bisnis yang melibatkan masyarakat sekitar sebagai sasaran. Tim PPK Ormawa UKM Lembaga Riset Mahasiswa Universitas PGRI Wiranegara merupakan salah satu kelompok Tim yang berhasil lolos pendanaan dan mendapatkan penghargaan dari Kemdikbudristek RI sebagai tim terbaik dalam program ini. Tim PPK Ormawa UKM LRM mengangkat topik *sociopreneur* sebagai

usulan dalam program. Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Rembang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan dengan mengangkat potensi Bunga Sedap Malam dan menjalin Kerjasama dengan berbagai pihak terkait dan perusahaan di Daerah sekitar. Dalam program ini, Tim PPK Ormawa UKM LRM memiliki 2 aktivitas utama yang dilaksanakan Yakni pengintegrasian kelompok tani di desa Rembang sebagai kelompok *sociopreneur* lama dan pembentukan kelompok *sociopreneur* baru dengan pengembangan inovasi produk turunan dari Bunga Sedap Malam. Selanjutnya, sebagai keberlanjutan dari program tim melakukan serangkain kegiatan pengembangan pemasaran dari produk yang dihasilkan secara lebih luas, salah satunya ialah pembentukan Tuberosa Café sebagai pusat pemasaran dan pengembangan produk Tuberosa Tea yang telah dihasilkan dari program. Selain itu, pendaftaran legalitas, HKI, penyusunan *Grand Design*, penandatanganan MoU kerjasama oleh pihak kampus dengan desa dan pihak terkait juga dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program yang telah dilaksanakan dalam upaya mewujudkan desa maju berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan program pemberdayaan dilaksanakan pada bulan Juli hingga November 2022, berlokasi di Desa Rembang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan. Metode pemberdayaan masyarakat yang diimplementasikan adalah Participatory Action and Learning System (PALS) yang dikembangkan oleh Linda Mayouk pada tahun 2000. Participatory Action and Learning System (PALS) merupakan suatu metode partisipatif dalam pembangunan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dan aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pembangunan. Metode ini bersifat pemecahan masalah, holistik, komprehensif dan berkelanjutan serta bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dan menciptakan rasa memiliki terhadap hasil pembangunan yang dicapai (Mayoux, 2005). Tim PPK UKM LRM beserta kelompok sasaran aktif telah melaksanakan serangkaian kegiatan yang ditargetkan mampu memberikan dampak kebermanfaatn pada kondisi kelompok tersebut. Tim mengembangkan strategi untuk mengintegrasikan kelompok tani Desa Rembang, membentuk *sociopreneur* baru dengan pengembangan olahan produk turunan bunga sedap malam, menerapkan manajemen usaha yang terintegritas serta mengelola Tuberosa Café sebagai keberlanjutan program.

Metode pelaksanaan program diawali dengan identifikasi permasalahan yang terjadi di Desa Rembang. Terdapat banyak permasalahan yang ditemukan, di antaranya ialah penjualan bunga dalam bentuk mentah yang sangat bergantung pada event-event tertentu sehingga mengakibatkan fluktuasi harga. Hal ini diperparah lagi dengan kelompok tani yang selama ini bersifat individual sehingga fluktuasi dan perbedaan harga sering kali terjadi. Selain itu, kurangnya inovasi pengembangan produk bunga sedap malam menyebabkan sebagian bunga tidak terdistribusi secara maksimal dan mengakibatkan kerugian bagi para petani. Setelah melakukan diskusi mengenai permasalahan yang dialami dan kebutuhan yang diperlukan, diputuskan program yang akan dilakukan diantaranya ialah pengintegrasian kelompok tani untuk mengatasi fluktuasi dan perbedaan harga serta pembentukan kelompok *sociopreneur* baru yang memproduksi produk turunan bunga sedap malam berupa aneka teh sedap malam.

Pada umumnya ada 2 kegiatan utama dalam program yang dilaksanakan sebagai solusi permasalahan, diantaranya adalah pengintegrasian *sociopreneur* lama dan pembentukan *sociopreneur* baru. Dalam proses kegiatan pengintegrasian *sociopreneur* lama yakni para kelompok tani di desa Rembang menggunakan metode door-to-door. Ini merupakan perubahan metode

pengganti yang dilakukan oleh Tim untuk menyesuaikan kondisi lapangan yang tidak memungkinkan. Tim PPK UKM LRM mendatangi langsung satu per satu rumah petani anggota kelompok tani yang akan diintegrasikan. Pengintegrasian dibantu oleh Kelompok Tani Muda dan Kelompok Tani Makmur serta peran kepala desa dengan perangkatnya. Selanjutnya untuk kegiatan pembentukan *sociopreneur* baru atau kelompok agroindustri dilaksanakan melalui pengkaderan langsung pemuda-pemudi di RW 2 dan RW 7 di Desa Rembang. Adapun secara lebih lengkap, berikut merupakan tahapan-tahapan kegiatan pengabdian yang dilakukan serta proses analisis yang untuk penyajian data

Tabel 1. Tahapan kegiatan pengabdian

No.	Nama Kegiatan	Keterangan	Analisis Data
1.	Pengintegrasian Kelompok Tani dan Pelatihan Manajemen Usaha	Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi dan edukasi terkait pengintegrasian kelompok Tani dan pelatihan manajemen usaha yang di isi langsung oleh Bapak Kepala Desa serta perwakilan mahasiswa dengan materi yang telah disiapkan. Dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2022 dengan masyarakat sasaran yang terdiri dari kelompok Tani Makmur dan Kelompok TaniMuda dari RW 2 dan RW 7 Desa Rembang.	Informasi dan data pada kegiatan ini dianalisis secara deskriptif dimana data yang didapatkan disusun, diolah dan dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai kondisi lapangan yang ada
2.	Pembentukan Agroindustri dan Kegiatan Produksi	Kegiatan ini merupakan kegiatan dengan durasi yang paling panjang dimana pada bulan juli sudah mulai dilakukan dengan beberapa agenda hingga terselesaikan pada bulan September. Beberapa tahapan pada kegiatan ini diantaranya ialah; (a) pengkaderan agroindustri dengan sasaran para pemuda di RW 2 dan RW 7 Desa Rembang, (b) pembinaan pemuda agroindustri yang dilakukan mahasiswa, (c) perakitan mesin dengan beberapa mitra terkait dan pembelian perlengkapan serta bahan produksi, (d) kegiatan produksi dan pelatihan yang dilakukan mahasiswa bersama agroindustri, dan (e) display produk untuk memastikan kelayakan edar produk bersama 35 masyarakat setempat	Pada bagian ini selain jenis analisis deskriptif, analisis kuantitatif juga digunakan dimana terdapat data hasil rekaptulasi display produk yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel angka dan dideskripsikan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi lapangan yang ada
3.	Kegiatan Legalitas Usaha dan Pemasaran	Kegiatan ini merupakan proses legalitas usaha dan produk Agroindustri yang dilakukan pada bulan Oktober. Dalam hal ini tim juga mengikuti kegiatan pelatihan legalitas usaha yang diadakan universitas dengan narasumber yang kompeten dari dinas terkait. Selanjutnya, dilakukan kegiatan pelatihan pemasaran oleh tim PPK LRM terhadap agroindustri dan kegiatan pemasaran serta kemitraan secara bersama	Pada bagian ini menggunakan analisis deskriptif dimana informasi dan data yang didapatkan disusun, diolah dan dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai kondisi lapangan yang ada
4.	Pembentukan Tuberosa Cafe sebagai Pusat	Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program dan pengembangan produk yang dihasilkan agroindustri.	Pada bagian ini menggunakan analisis deskriptif dimana informasi dan data yang

Pemasaran dan Keberlanjutan Program	Dilakukan pada bulan November yang diawali dengan penjalinan kemitraan dengan beberapa pihak untuk mendukung pengembangan dan pembangunan Tuberosa Café. Selanjutnya dilakukan pengembangan varian menu khas Tuberosa dan beberapa vasilitas pendukung lainnya	didapatkan disusun, diolah dan dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai kondisi lapangan yang ada
5. Awarding Keberhasilan program bersama Kelompok Sasaran	Kegiatan ini dilakukan diakhir program sebagai bentuk apresiasi terhadap masyarakat sasaran di Desa Rembang dan pihak terkait diantaranya, Pemerintah Desa, Kelompok Tani Makmur, Kelompok Tani Muda, Agroindustri, dan Bumdesma Sedap Malam. Selain itu tim PPK LRM juga menghadiri kegiatan Abdidaya di IPB University yang diadakan oleh Kemdikbudristek.RI sebagai ajang apresiasi	Pada bagian ini menggunakan analisis deskriptif dimana informasi dan data yang didapatkan disusun, diolah dan dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai kondisi lapangan yang ada

Dalam bidang kemitraan pada program PPK Ormawa ini UKM LRM telah merintis kemitraan dengan beberapa *stakeholder* sebagai *support system* baik dalam menunjang sarana maupun prasarana. Adapun dalam hal mesin produksi kami bekerjasama dengan UD. Mesin Tani untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam perakitan dan pengembangan mesin tepat guna dari *sociopreneur* yang di bentuk. Pada proses produksi, *supplier* bahan baku bunga sedap malam berasal dari para kelompok tani terintegrasi sementara *supplier* bahan baku daun teh berasal dari PTPN. Selanjutnya kami bekerja sama dengan beberapa mitra dalam perihal pengembangan Tuberosa Café yang merupakan keberlanjutan program, beberapa mitra tersebut yakni CV Mizra Teknik, CV Marvel Jaya Indotama, dan CV Rasyid Gemilang. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan pihak Pemerintah Desa dan Dinas Kesehatan guna membantu kemudahan perizinan peredaran produk. Pada kegiatan penjualan, produk dipasarkan melalui beberapa swalayan dan toko kelontong guna kelancaran pemasaran serta menjaring lebih banyak konsumen. Produk juga dipasarkan melalui Tuberosa Café sebagai keberlanjutan program dan inovasi dalam pengembangan varian produk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengintegrasian Kelompok Tani & Pelatihan Manajemen Usaha

Pelaksanaan kegiatan dalam program ini diawali dengan sosialisasi dan edukasi bersama masyarakat sasaran, salah satunya ialah pengintegrasian kelompok tani dan pelatihan manajemen usaha yang dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2022. Dalam pelaksanaannya kelompok tani Makmur dan Kelompok Tani Muda yang berasal dari RW 2 dan RW 7 Desa Rembang ikut berpartisipasi sebagai kelompok sasaran pada kegiatan ini. Sebelumnya, kedua kelompok sasaran dan petani bunga sedap malam dalam penjualannya masih bersifat individual dimana tidak ada kesepakatan harga serta *branding* pada bunga sedap malam yang mengikat. Akibat dari hal tersebut ialah terjadinya fluktuasi dan perbedaan harga penjualan bunga pada setiap kelompok tani. Hal ini diperparah lagi dengan kondisi manajemen usaha petani yang belum tertata dengan baik.

Oleh karena itu, sebagai solusi pertama Tim PPK LRM melakukan pengintegrasian kelompok tani dan pelatihan manajemen usaha. Langkah-langkah pembinaan diawali dengan pemberian materi seputar potensi besar pertanian sedap malam dan pentingnya branding pada bunga sedap malam Rembang yang merupakan flora khas Kabupaten Pasuruan, dalam hal ini pada pertemuan berikutnya, Tim PPK LRM bersama masyarakat sasaran telah menentukan satu *branding* untuk

bunga sedap malam Desa Rembang. Adanya *branding* pada bunga sedapa malam Rembang selain untuk mengintegrasikan kelompok tani pada satu *brand* yang terikat juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk, mengendalikan pasar dan sebagai ajang promosi, serta sebagai identitas untuk membangun citra dan meningkatkan kecintaan masyarakat (Isdarmanto, 2020; Setiawati et al., 2019).

Selanjutnya, untuk memberikan kemampuan pengelolaan manajemen yang baik Tim PPK LRM melakukan pelatihan manajemen usaha terhadap para petani binaan yang telah tergabung. Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi terkait pengelolaan arus kas dan perhitungan harga pokok produksi (HPP) serta dilanjutkan dengan praktik langsung pada kasus penjualan bunga sedap malam. Hal ini bertujuan agar petani mampu mengelola manajemen usaha bunga sedap malam dengan baik meliputi kesehatan finansial bisnis, pengontrolan pemasukan dan pengeluaran serta meningkatkan keuntungan dan pertumbuhan bisnis (Maruta, 2017; Nurwanah et al., 2021; Rohmayanti et al., 2023).



Gambar 2. Kegiatan pengintegrasian dan pelatihan kelompok tani
(Sumber: Hasil Dokumentasi, 2022)

Pembentukan Agroindustri & Kegiatan Produksi

Kegiatan kedua adalah pembentukan kelompok *sociopreneur* baru atau agroindustri sedap malam yang bergerak pada bidang pengembangan inovasi produk turunan bunga sedap malam. Selama ini, bunga sedap malam dijual dalam bentuk mentah dan sangat bergantung pada *event-event* tertentu seperti hari raya, acara keagamaan, hari-hari besar, pesta pernikahan, megengan, dan lain sebagainya. Sehingga, pada saat *event* tersebut tidak ada, maka harga bunga akan turun drastis dan bahkan terdapat banyak bunga yang tidak terdistribusikan secara maksimal akibat kondisi pasar yang tidak mendukung. Oleh karena itu, sebagai solusi kedua Tim PPK LRM melakukan pembentukan agroindustri sedap malam dengan sebutan “Tuberosa.id” yang bergerak pada bidang pengembangan inovasi produk turunan bunga sedap malam untuk mengendalikan harga bunga pada saat tidak ada *event* besar.

Langkah-langkah kegiatan ini diawali dengan pengkaderan langsung anggota agroindustri terhadap para pemuda-pemudi di RW 2 dan RW 7 Desa Rembang. Selanjutnya, dilakukan pembinaan dengan pemaparan potensi lokal berupa bunga sedap malam untuk dikembangkan, serta beberapa inovasi produk turunan yang dapat dikembangkan berdasarkan kajian literatur dari kandungan dan manfaat bunga sedap malam, diantaranya ialah produk *Tuberosa Tea* (Teh Sedap Malam), *Tuberosa Candle* (lilin aroma terapi sedap malam anti nyamuk), dan *Tuberosa Bucket* sebagai produk hias yang akhir-akhir ini sangat pesat perkembangannya. Adapaun produk awal yang difokuskan pada program ini ialah *Tuberosa Tea* (Teh Sedap Malam), hal ini dikarenakan produk *Tuberosa Tea* merupakan produk yang sangat potensial untuk dikembangkan serta tingginya presentase dukungan masyarakat terhadap produk tersebut sebagaimana terlihat pada (Tabel 2). Selain itu adanya keterbatasan dalam program juga mendorong tim untuk memfokuskan pada satu produk turunan yang potensial.

Selanjutnya untuk melakukan kegiatan produksi, langkah pertama yang dilakukan adalah pembelian perlengkapan produksi dan perakitan mesin produksi *Tuberosa Tea* yang dalam hal ini tim telah menjalin kerjasama dengan U.D Mesin Tani selama kurang lebih dua minggu untuk merakit mesin tepat guna yang sesuai kebutuhan. Setelah proses ini Tim PPK UKM LRM telah memiliki beberapa mesin produksi yang berteknologi tinggi diantaranya, mesin pengering dan pelayuan dengan sistem *Rotary Dryer* (sebuah mesin berputar yang mengeringkan teh dengan memanfaatkan panas kompor), mesin penggiling teh (mesin penghalus daun teh dan sedap malam), mesin Dehidrator (mesin pengering tahap 1 yang dipergunakan untuk memunculkan aroma sedap malam dan teh), alat Destilasi, alat pengemas serta penunjang lainnya.



Gambar 3. Perakitan dan pengangkutan mesin
(Sumber: Hasil Dokumentasi, 2022)

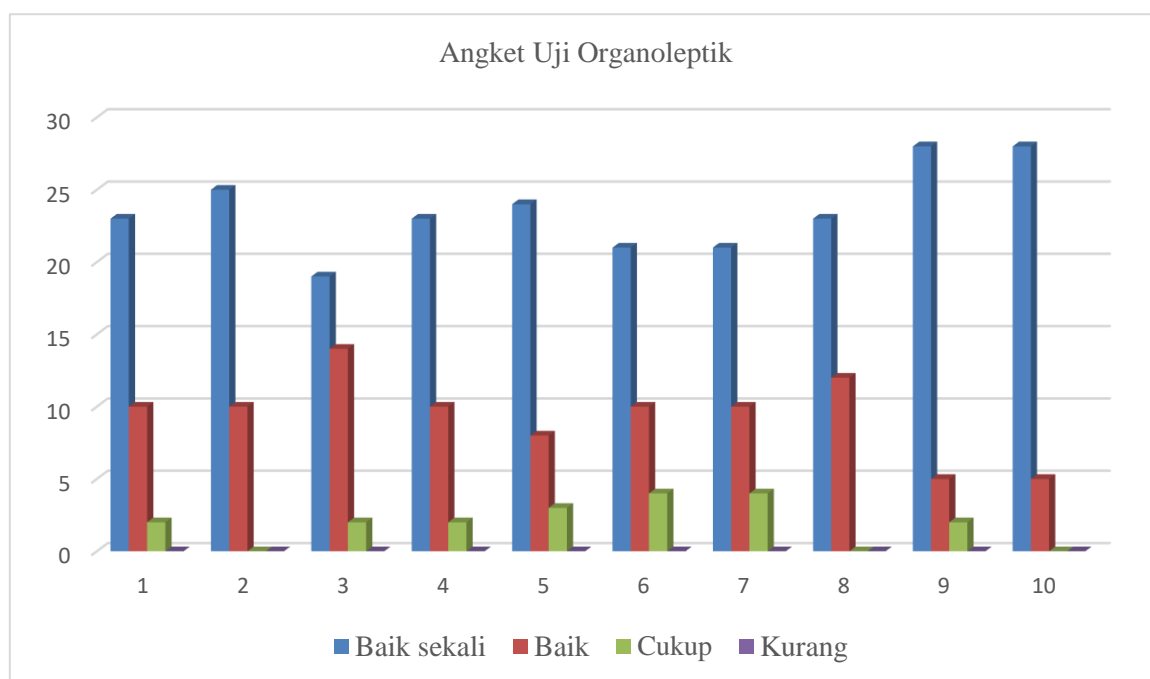
Setelah kebutuhan perlengkapan dipenuhi langkah berikutnya ialah kegiatan produksi, dalam hal ini tim telah melakukan berbagai kegiatan produksi dan pelatihan bersama kelompok agroindustri yang telah dibentuk meliputi kegiatan pengumpulan bahan baku, produksi, pengemasan, hingga pemasaran. Selain itu, untuk memastikan kelayakan edar produk tim melakukan pendaftaran legalitas serta kegiatan *display* produk bersama 35 masyarakat setempat yang hasil kuisonernya dapat dilihat pada (Tabel 2) berikut.

Tabel 2. Hasil penilaian kuisioner display produk Tuberosa Tea

No.	Aspek yang dinilai	Baik sekali	Baik	Cukup	Kurang
1.	Cita rasa keseluruhan dari minuman teh sedap malam	23	10	2	0
2.	Kesesuaian rasa minuman teh sedap malam dengan selera responden	25	10	0	0
3.	Perpaduan rasa antara teh dengan bunga sedap malam	19	14	2	0
4.	Warna dari minuman teh bunga sedap malam	23	10	2	0
5.	Kesesuaian warna dari minuman teh sedap malam dengan selera responden	24	8	3	0
6.	Aroma dari minuman teh sedap malam	21	10	4	0
7.	Kesesuaian aroma minuman teh sedap malam dengan selera responden	21	10	4	0
8.	Ampas yang dihasilkan dari minuman teh bunga sedap malam	23	12	0	0
9.	Ketertarikan responden dengan minuman teh bunga sedap malam	28	5	2	0
10.	Kelayakan minuman teh bunga sedap malam sebagai produk komersil siap jual	30	5	0	0

(Sumber: Hasil Analisis, 2022)

Berdasarkan hasil rekapitulasi penilaian *display* produk pada Tabel 2, dapat digambarkan dalam bentuk grafik pada Gambar 4.



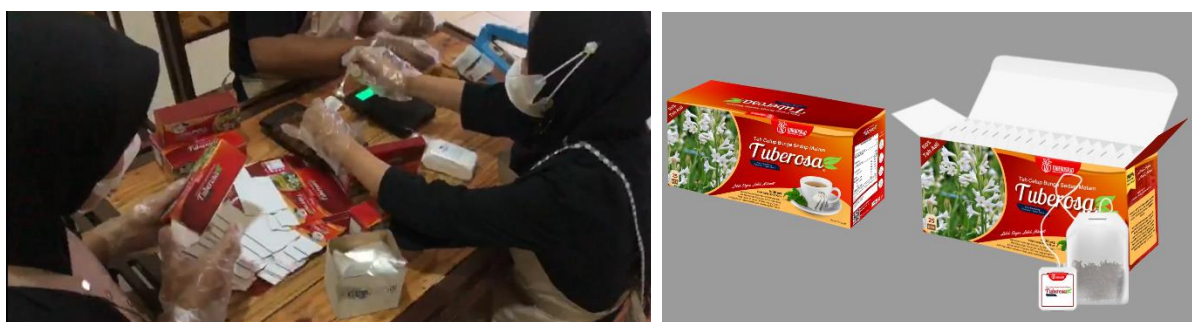
Gambar 4. Hasil penilaian kuisioner *display* produk Tuberosa Tea

(Sumber: Hasil Analisis, 2022)

Berdasarkan tabel diatas didapati bahwa produk *Tuberosa Tea* sangat layak untuk di pasarkan dan dapat menjadi produk turunan sedap malam khas Desa Rembang. Atas dasar tersebut tim dan kelompok agroindustri melanjutkan produksi *Tuberosa Tea* beserta pengemasannya agar produk kompetitif untuk dipasarkan.



Gambar 5. Proses produksi *Tuberosa Tea*



Gambar 6. Pengemasan *Tuberosa Tea*
(Sumber: Hasil Dokumentasi, 2022)

Legalitas& Pemasaran

Kegiatan ketiga adalah proses legalitas usaha dan produk yang telah dihasilkan oleh Agroindustri bunga sedap malam. Ketentuan legalitas/perizinan usaha ini berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) No.46/2009 tentang Perubahan Atas Permendag No. 36/2007 mengenai Penerbitan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP). Legalitas bertujuan untuk memberikan keabsahan suatu usaha yang dilandaskan dengan lembaga resmi secara hukum. Selain itu, adanya legalitas pada produk mampu meningkatkan tingkat kepercayaan konsumen bahwa produk yang akan dikonsumsi telah melalui proses pengujian dan sesuai dengan standar keselamatan yang telah ditetapkan (Anggraeni, 2021). Agroindustri bunga sedap malam telah memiliki 3 legalitas yang meliputi NIB, P-IRT dan HKI.

Legalitas pertama yakni NIB atau Nomor Induk berusaha adalah identitas yang perlu dimiliki oleh para pelaku usaha. Identitas ini menjadi penting lantaran para pelaku usaha baru bisa mengajukan Izin Usaha dan Izin Komersial atau Operasional sesuai dengan bidang usahanya masing-masing setelah memiliki NIB (Hapsari, 2022). Masa berlaku dari NIB adalah seumur hidup semenjak pelaku usaha mendaftarkan dan menjalankan usaha tersebut. Pendaftaran izin NIB Agroindustri bunga sedap malam disahkan pada 26 Agustus 2022 melalui laman OSS secara daring.

Menurut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Nomor 22 Tahun 2018 mengenai pedoman pemberian sertifikat Pangan Industri Rumah Tangga, diuraikan bahwa setelah mendapatka NIB selaglitas selanjutnya ialah P-IRT yang merupakan sertifikat izin Pangan Industri Rumah Tangga yang diberikan oleh Bupati atau Walikota melalui Dinas Kesehatan. Sertifikat ini

memvalidasi bahwa pangan hasil produksi telah memenuhi persyaratan dan standar keamanan yang telah ditentukan (Jupri et al., 2021). Masa berlaku izin P-IRT adalah 5 tahun dan dapat diperbaharui secara berkala. Pendaftaran legalitas P-IRT produk Agroindustri bunga sedap malam disahkan pada 28 September 2022 secara daring melalui laman resmi OSS.

Selain itu, legalitas Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang merupakan hasil proses kemampuan bernalar manusia dan direpresentasikan ke dalam bentuk suatu ciptaan atau penemuan juga telah didapatkan. Ciptaan atau penemuan tersebut merupakan milik yang diatasnya melekat suatu hak yang bersumber dari akal manusia. Hak tersebut dapat dimanfaatkan guna meningkatkan taraf kesejahteraan atau kebahagiaan hidup (Asri, 2020). Masa berlaku sertifikat Hak Kekayaan Intelektual adalah 50 tahun semenjak pencipta mendaftarkan ciptaan atau temuannya. Pendaftaran HKI produk teh Tuberosa dari Agroindustri bunga sedap malam disahkan pada 17 september 2022 melalui laman DGIP secara daring.

Setelah terdافتarnya legalitas usaha maupun produk, kegiatan yang dilaksanakan selanjutnya adalah pemasaran. Target pasar yang dituju adalah beberapa toko kelontong yang ada di sekitar Desa Rembang dan Beberapa toko kelontong yang telah menjalin kerja sama dengan Agroindustri bunga sedap malam. Produk teh Tuberosa ditempatkan pada rak *display* toko kelontong untuk memudahkan konsumen dalam mencari produk. Berdasarkan arus keuangan selama beberapa periode, tercatat respon baik warga sekitar Desa Rembang dalam pemasaran teh Tuberosa. Terdapat pula keterlibatan produk teh Tuberosa dalam pameran kewirausahaan BUMDESMA yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Pasuruan dimana Tuberosa Tea menjadi salah satu ikonik produk pertanian BUMDESMA Sedap Malam Desa Rembang. Kegiatan tersebut berdampak positif pada pengenalan produk/ *brand awareness* Tuberosa Tea sekaligus sebagai ajang promosi kepada khalayak umum.



Gambar 7. Pemasaran teh tuberosa pada beberapa toko kelontong sekitar



Gambar 8. Pemasaran tuberosa tea pada pameran BUMDESMA sedap malam rembang
(Sumber: Hasil Dokumentasi, 2022)

Pembentukan Tuberosa Cafe sebagai Pusat Pemasaran dan Keberlanjutan Program

Hasil akhir pelaksanaan kegiatan program pemberdayaan masyarakat di Desa Rembang adalah memastikan adanya keberlanjutan program secara berkala. Pembentukan Tuberosa Café sebagai pusat pemasaran produk teh dari Agroindustri bunga sedap malam merupakan keberlanjutan program yang diinisiasi melalui kerja sama dengan pihak mitra, beberapa diantaranya yakni CV Mizra Teknik, CV Marvel Jaya Indotama, dan CV Rasyid Gemilang. Tuberosa Café diresmikan pada tanggal 18 November 2022 di Jalan KH. Samanhudi No. 85, Sekargadung, Kec. Bugul Kidul, Kota Pasuruan.

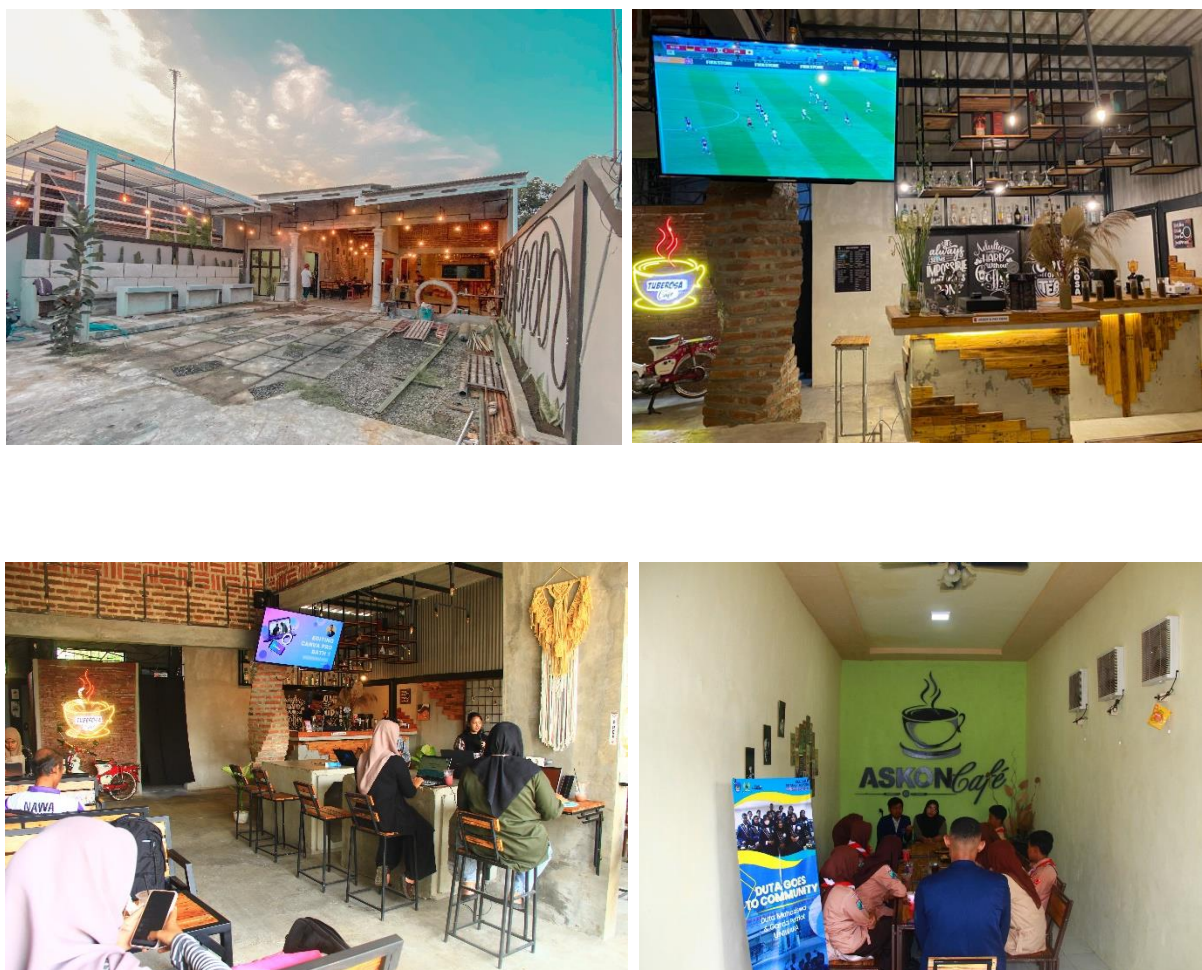
Sebagian besar minuman yang disajikan oleh café tersebut memiliki komposisi bahan baku Tuberosa Tea yang dikelola dengan perpaduan varian rasa minuman kekinian. Terdapat 4 jenis kategori menu minuman yakni Special Drink Tuberosa, Chocolicious, Coffee Deluxe dan Hot Drink. Selain itu, terdapat pula beberapa produk makanan dan snack yang ditawarkan oleh Tuberosa Café seperti Rice Bowl, Ramen, Baso Aci, Burger, dan lain sebagainya. Pemesanan minuman dan makanan di Tuberosa Café dapat dilakukan secara online melalui media sosial Whatsapp dan Instagram serta *marketplace* Go Food yang telah didaftarkan.



Gambar 9. Produk Tuberosa Café
(Sumber: Hasil Dokumentasi, 2022)

Tuberosa café memiliki beberapa fasilitas dan keunggulan yang mampu menunjang tingkat pemasaran, diantaranya terdapat fasilitas ruangan VIP yang dapat dipesan sebagai tempat rapat, pertemuan ataupun kepentingan lainnya. Terdapat pula akses Wi-Fi yang memadai dan sajian

pertunjukan musik serta karaoke yang dilaksanakan setiap akhir pekan untuk menarik lebih banyak minat pengunjung.



Gambar 10. Fasilitas tuberosa café
(Sumber: Hasil Dokumentasi, 2022)

Dampak, Keberlanjutan, dan Awarding Program

Setelah selesainya program pengabdian yang dilaksanakan selama lima bulan oleh Tim PPK LRM, masyarakat sasaran beserta Kepala Desa dan perangkat terkait dikumpulkan dalam acara penutupan dan pemberian piagam penghargaan kepada Pihak Pemerintah Desa Rembang, kelompok sasaran, dan pihak-pihak terkait yang turut serta mendukung keterlaksanaan program. Dalam acara ini Bapak Kepala Desa selaku perwakilan dari pihak Desa menyampaikan rasa terimakasih yang sangat besar kepada seluruh pihak utama pada kelompok mahasiswa dan universitas yang telah menginisiasikan program pengabdian untuk mengangkat potensi bunga sedap malam. Hal ini dikarenakan program yang telah disusun telah memiliki dampak yang sangat baik terhadap masyarakat utamanya para petani sedap malam dalam menyelesaikan masalah fluktuasi dan perbedaan harga serta penjualan yang selama ini sangat bergantung pada *event-event* tertentu. Selain itu, adanya Tuberosa.id sebagai agroindustri yang bergerak untuk mengembangkan produk-produk turunan sedap malam sangat bermanfaat bagi para petani dan para pemuda-pemudi di Desa Rembang. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari program yang disusun untuk mengatasi permasalahan petani Bunga Sedap Malam Desa Rembang serta sebagai upaya peningkatan

kesejahteraan masyarakat telah tercapai dengan baik. Berikut merupakan pencapaian tujuan program yang telah terlaksana.

Tabel 3. Permasalahan, solusi dan hasil pelaksanaan

No.	Permasalahan	Solusi	Hasil
1.	Tidak ada <i>branding</i> yang mengikat Kelompok Tani serta manajemen usaha dan pemasaran belum tertata dengan baik.	Terintegrasinya Kelompok Tani Desa Rembang melalui pembuatan <i>branding</i> dan kesepakatan harga	Kualitas <i>sociopreneur</i> lama meningkat dan terintegrasi dengan adanya penguatan lembaga terintegrasi, pembuatan <i>branding</i> , dan manajemen usaha yang terintegritas.
2.	Selama ini di Desa Rembang hanya terdapat kelompok tani yang mengolah lahan dan pemasaran bunga yang dijual dalam bentuk mentah dan sangat bergantung pada event.	Pembentukan Kelompok <i>Sociopreneur</i> baru atau Kelompok Agroindustri	Terciptanya <i>sociopreneur</i> baru di Desa Rembang yang akan melakukan pengembangan inovasi bunga sedap malam menjadi produk turunan bernilai jual tinggi.
3.	Terciptanya <i>sociopreneur</i> baru di Desa Rembang yang akan melakukan pengembangan inovasi bunga sedap malam menjadi produk turunan bernilai jual tinggi.	Diterapkannya manajemen usaha yang terintegritas	Pendapatan petani bunga sedap malam stabil dan meningkat

(Sumber: Hasil Analisis, 2022)

Keberhasilan pelaksanaan pengabdian ini telah membuat pihak pemerintah desa antusias dan berharap akan adanya keberlanjutan program untuk terus mengembangkan potensi besar bunga Sedap Malam di Desa Rembang. Potensi keberlanjutan dari pelaksanaan program ini sangatlah banyak diantaranya ialah perluasan/penambahan kelompok tani terintegritas, pembuatan rumah pengolahan pupuk dari batang bunga sedap malam, yang masing-masing ini didukung dengan adanya Kelompok Tani Roro Anteng yang bersedia bergabung untuk pengembangan sedap malam serta pengolahan pupuk dari batang sedap malam yang selama ini masih pasif, Selanjutnya ialah pengembangan alat produksi teh sedap malam dalam skala besar dan penambahan inovasi berbagai produk turunan bunga sedap malam, hingga nantinya *Tuberosa.id* dapat menjadi *Holding Preneur* untuk UMKM dan petani setempat, yang dalam Hal ini didukung dengan adanya *support* dari mitra baik dari pihak desa, kelompok tani, Bumdesma Sedap Malam, perusahaan sekitar di kawasan Rembang (PIER), serta banyaknya minimarket dan toko kelontong di daerah sekitar.

Adapun potensi keberlanjutan dalam bidang pengembangan pemasaran produk teh khas bunga sedap malam yakni pengembangan *Tuberosa Café* yang dalam hal ini telah terwujud ditahun pertama sebagai keberlanjutan program, pengembangan inovasi produk turunan teh bunga sedap malam sebagai minuman dengan berbagai varian rasa. Dimana tingginya kreativitas dari Tim Lembaga Riset Mahasiswa dalam mengembangkan formula minuman aneka rasa menjadi salah satu faktor pendukungnya. Potensial pula pengembangan *Tuberosa Café* secara lebih luas sebagai bisnis waralaba dengan membuka gerai cabang di berbagai daerah potensial dan perluasan brand *Tuberosa* di kancah nasional. Faktor tersebut didukung dengan besarnya antusiasme tim dan *support system* yang baik dari tim dan mitra terkait.

Besarnya potensi diatas serta berbagai faktor pendukung yang ada, telah mendorong UKM Lembaga Riset Mahasiswa (LRM) untuk merancang *Grand Design* yang didalamnya terdapat program-program lanjutan. Selain itu, pihak universitas melalui MoU Kerjasama dengan pihak

Desa juga mendukung keberlanjutan program serta telah menjadikan Desa Rembang sebagai Desa Binaan pengabdian yang berkelanjutan.

Keberhasilan program yang telah dilaksanakan oleh Tim Lembaga Riset Mahasiswa dengan dampak dan potensi keberlanjutannya yang didukung oleh banyak faktor diatas sangat diapresiasi oleh Kemdikbudristek.RI dalam ajang Abdidaya Nasional, sehingga Tim PPK Lembaga Riset Mahasiswa mendapatkan penghargaan berupa Juara Harapan 1 sebagai tim pelaksana terbaik K5 pada ajang Abdidaya Nasional yang dilaksanakan di IPB University, Bogor, Indonesia.



Gambar 11. Penutupan program dan awarding
(Sumber: Hasil Dokumentasi, 2022)

4. SIMPULAN

Program PPK Ormawa UKM Lembaga Riset Mahasiswa diharapkan mampu mengatasi permasalahan terkait fluktuasi dan perbedaan harga bunga sedap malam sehingga tidak bergantung pada event-event tertentu. Program pengabdian ini dengan topik *sociopreneur* yang didukung oleh Kemdikbudristek.RI beserta pihak-pihak terkait secara garis besar memiliki dua kegiatan besar yakni pengintegrasian kelompok tani dengan sistem branding dan manajemen usaha yang terintegritas untuk mengatasi fluktuasi dan perbedaan harga dan pembentukan *sociopreneur* baru yang dalam hal ini Agroindustri Sedap Malam dengan sebutan Tuberosa.id untuk mengembangkan berbagai inovasi produk turunan sedap malam dengan pasar yang berbeda untuk mengendalikan harga bunga pada saat tidak ada *event* besar. Program ini sangat bermanfaat untuk membantu para petani dalam mengendalikan harga bunga, dan menjalankan arus produksi bunga sedap malam dengan baik dan sesuai standar pasar, meliputi proses produksi, manajemen usaha, hingga distribusi produk dengan efisien sehingga dapat menjadi solusi atas usaha peningkatan ekonomi, dan kesejahteraan warga, serta mewujudkan desa maju yang berkelanjutan. Dari segi pelaksanaan kegiatan, yang meliputi sosialisasi dan edukasi, pengintegrasian kelompok tani dan pelatihan manajemen usaha, pembentukan agroindustri dan kegiatan produksi, kegiatan legalitas dan pemasaran, pembentukan tuberosa cafe sebagai pusat pemasaran serta keberlanjutan program secara keseluruhan telah berjalan dengan baik, dimana masing-masing kegiatan tersebut saling terhubung antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan besar program dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Rembang dan pemahaman masyarakat akan potensi besar bunga sedap malam. Terlepas dari itu, dibutuhkan pula adanya peran pemerintah dan perusahaan setempat

untuk keberlanjutan program sebagai sarana pengembangan potensi bunga sedap malam yang merupakan flora khas Pasuruan dan produk unggulan dari Desa Rembang Kabupaten Pasuruan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih yang sangat besar kepada semua anggota tim PPK Lembaga Riset Mahasiswa (LRM) dan pihak terkait yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Khususnya kepada Kemdikbudristek.RI yang telah mendanai program ini, Bapak Dr. Fuat, M.Pd selaku pembina kami, Bapak Mohammad Yani selaku Kepala Desa Rembang, Bapak Khoirul selaku ketua Kelompok Tani Makmur, dan Moch. Alim selaku ketua Kelompok Tani Muda Desa Rembang.

REFERENSI

- Anggraeni, R. (2021). *Pentingnya Legalitas Usaha bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. 1(1), 77–83.
- Asri, D. P. B. (2020). Perlindungan Hukum Hak Kekayaan Intelektual Bagi Produk Kreatif Usaha Kecil Menengah Di Yogyakarta. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 27(1), 130–150. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol27.iss1.art7>
- Daryono, D., Fuat, F., Rokhmawan, T., & Dewi, A. C. (2021). *Mewujudkan Kampus Merdeka Di Universitas PGRI Wiranegara (Uniwara): Studi Analisis Kebutuhan Akan Gawai*. 1, 36–41. Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional (Pro-Trapenas).
- Hapsari, C. M. (2022). *Penyuluhan Dan Simulasi Dalam Proses Pembuatan Nomer Induk Berusaha (NIB) Bagi Kelompok Wanita Tani Anugerah Guwosari*. 1(1), 49–56. Retrieved from <http://jurnal.amayogyakarta.ac.id/index.php/HIKMAYO>
- Isdarmanto, I. (2020). Strategi Branding Pengembangan Industri Pariwisata 4.0 melalui Kompetitif Multimedia di Era Digital. *Journal of Tourism and Creativity*, 4(1), 1–20.
- Jupri, A., Prasedya, E. S., Rozi, T., Septianingrum, N., Difani, I., & Sarjoni. (2021). Pentingnya Izin PIRT terhadap UMKM di Kelurahan Rakam untuk Meningkatkan Pemasaran Produk. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 162–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jpmp.v3i2.1046>
- Luthfia, F. I. (2018). *Efektivitas Ekstrak Bunga Sedap Malam (Polianthes Tuberosa L.) Sebagai Anti Nyamuk Elektrik Terhadap Aedes Aegypti*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya.
- Maghfiroh, A. G. (2018). *Pengaruh Pemberian Ekstrak Bunga Sedap Malam (Polianthes Tuberosa L.) Terhadap Kematian Larva Aedes aegypti*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya.
- Maruta, H. (2017). Pengertian, Kegunaan, Tujuan dan Langkah- Langkah Penyusunan Laporan Arus KAS. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 1(2), 238–257.
- Mayoux, L. (2005). Participatory action learning system (PALS): Impact assessment for civil society development and grassroots-based advocacy in Anandi, India. *Journal of International Development*, 17(2), 211–242.
- Nurwanah, A., Muslim, M., & Novita, E. S. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Tingkat Keuntungan Saham Abstrak. *YUME : Journal of Management*, 4(2), 456–468. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.443>
- Resna, N. (2020). Manfaat Bunga Sedap Malam, Dari Dekorasi hingga Atasi Iritasi. Retrieved

February 10, 2022, from <https://www.sehatq.com/artikel/manfaat-bunga-sedap-malam-dari-dekorasi-hingga-atasi-iritasi>.

- Rohmayanti, Rahmatian, B. Y., Syahrian, R. A., Pitaloka, D. A., Yasmin, S., & Febriyani⁶, P. (2023). Pengembangan Digital Marketing dan Manajemen Keuangan bagi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Development of Digital Marketing and Financial Management for MSMES to Improve the Community ' s Economy. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 432–439. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i2.393>
- Setiawati, S. D., Retnasari, M., & Fitriawati, D. (2019). Strategi membangun branding bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 125–136. Retrieved from <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>
- Zhao, L., Fan, H., Zhang, M., Chitrakar, B., Bhandari, B., & Wang, B. (2019). Edible flowers : Review of flower processing and extraction of bioactive compounds by novel technologies. *Food Research International*, 126, 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.foodres.2019.108660>